

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa paparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Penyajian data diuraikan dalam bentuk deskripsi secara naratif dari temuan penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian ini akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yakni SD N Jumeneng Lor yang beralamat di Jumeneng Lor Sumberadi Mlati Sleman. Beberapa hal yang dimaksud adalah:

1. Sejarah Berdirinya SD N Jumeneng Lor

SD N Jumeneng Lor adalah SD Negeri yang berdiri tahun 1977. Sekolah ini sudah terakreditasi "A" sesuai SK yang dikeluarkan oleh BAS Kabupaten dengan Surat Keputusan/ SK Nomer : 017962 Tanggal 28 Desember 2006. Bangunan dan Tanah merupakan milik sendiri. Dengan penyelenggaraan KBM pada pagi hari.

2. Letak Geografis SD N Jumeneng Lor

SD N Jumeneng Lor ini terletak di lingkungan pedesaan yang berada di tengah-tengah perkampungan. Udaranya yang sejuk dengan banyak pepohonan rindang. Jarak dari pusat kecamatan sekitar 2,5 km, dan dari pusat ekonomi daerah kabupaten Sleman sekitar 5 km. Lokasi yang

jauh dari jalan raya memberi pengaruh baik terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, karena terhindar dari kebisingan.

3. Visi dan Misi SD N Jumeneng Lor

Visi adalah gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan.

a. Visi Sekolah :

**“TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG UNGGUL DALAM
PRESTASI, IMAN, TAQWA, DAN BERBUDAYA “**

b. Misi Sekolah :

- 1) Menciptakan budaya disiplin waktu dan administrasi bagi warga sekolah
- 2) Mengefektifkan dan mengintensifkan pembelajaran
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang mampu mengembangkan prestasi siswa
- 5) Memupuk dan mengembangkan semangat berprestasi bagi seluruh warga sekolah
- 6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama

7) Memupuk dan membina...

c. Tujuan

- 1) Tersusun dan terlaksananya KTSP
- 2) Nilai budaya akademik baik
 - Nilai THB rata-rata 7.50
 - Nilai UASBN rata-rata 7
- 3) 80 % kelulusan dapat masuk sekolah negeri
- 4) Nilai non akademik meningkat
 - a) Memperoleh nilai kejuaraan lebih banyak dalam MTQ
 - b) Memperoleh kejuaraan MTQ TK Propinsi
 - c) Berprestasi dalam Porsenitas
 - d) Berprestasi dalam lomba Mata Pelajaran
 - e) Kedisiplinan warga sekolah terjaga
 - f) Program 7K lebih mantap

4. Struktur Organisasi SD N Jumeneng Lor

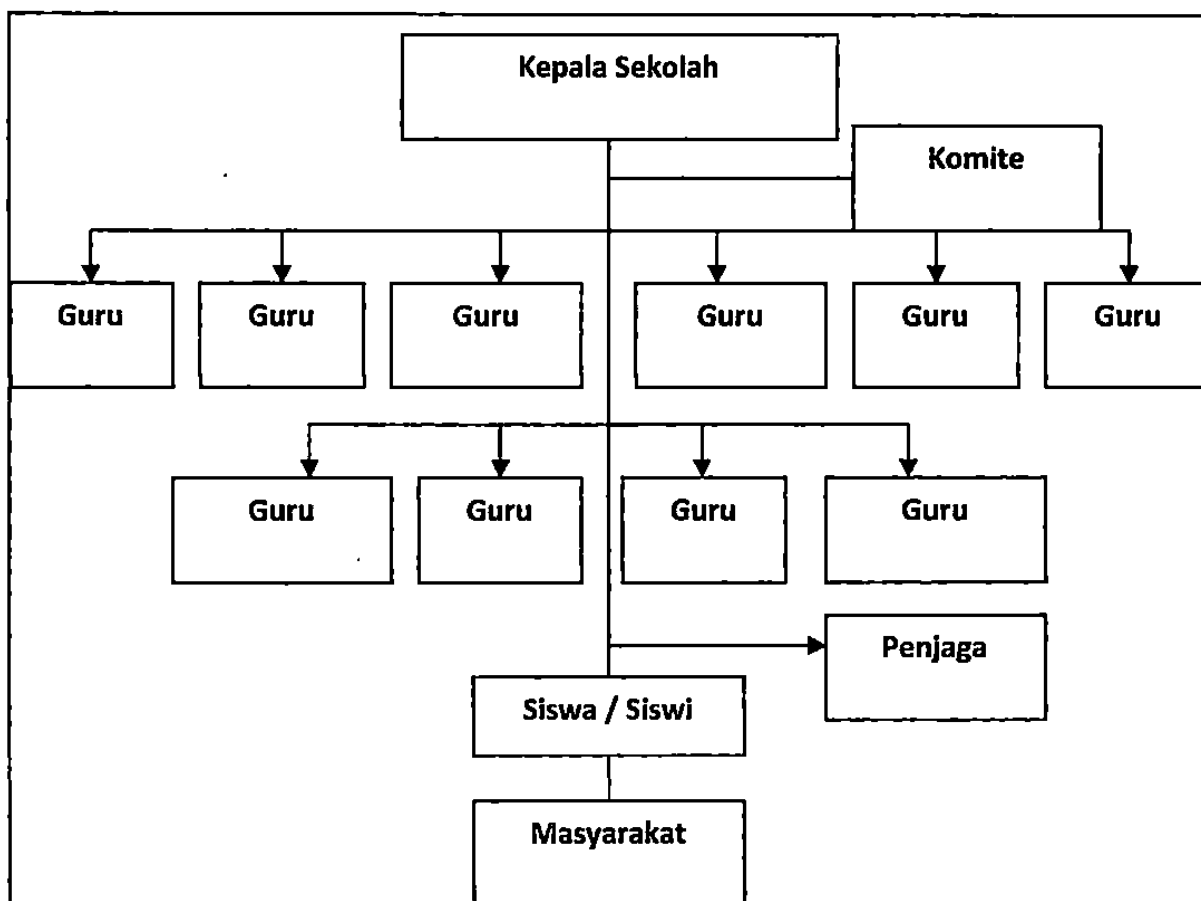
Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali sekolah. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembedanya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam sekolah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan sekolah. Jadi keberadaan suatu lembaga

pendidikan tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya organisasi tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan SD N Jumeneng Lor, dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian. Struktur Organisasi SD N Ju: seperti bagan berikut.

BAGAN I

STRUKTUR ORGANISASI SD N JUMENENG LOR



5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Jumeneng Lor

Memperhatikan keadaan gedung SDN Jumeneng Lor dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, musholla sampai kamar mandi/ toilet telah tersedia.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di SDN Jumeneng Lor, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN Jumeneng Lor sebagai berikut:

Tabel I

Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SD N Jumeneng Lor

N0	Sarana/Prasarana	Jumlah/Luas
1	Gedung	2 lokal
2	Jumlah Ruang belajar	6 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Ruang komputer	1 ruang
6	Ruang UKS	1 ruang
7	Ruang perpustakaan	1 ruang
8	Ruang Ibadah	1 ruang
9	Kamar mandi/wc	5 ruang
10	Lapangan bermain	1

6. Keadaan Guru dan Pegawai SDN Jumeneng Lor

SDN Jumeneng Lor mempunyai guru dan pegawai sebanyak 12 orang. Saat ini guru SDN Jumeneng Lor yang berstatus Negeri berjumlah 9 orang, 2 berstatus sebagai orang GTT, dan 2 orang berstatus sebagai PTT. Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat keadaan guru dan pegawai SDN Jumeneng Lor.

Tabel II

Data Tentang Keadaan Guru tetap dan Tidak tetap

No	Status Personel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru Tetap (PNS)	2	6	8
2	GTT	-	2	2

Tabel II

Data Tentang Keadaan Pegawai tetap dan Tidak tetap

No	Status Personel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pegawai Tetap (PNS)	-	-	-
2	PTT	1	1	2

7. Keadaan Siswa SDN Jumeneng Lor

Keadaan siswa SDN Jumeneng Lor saat ini cukup banyak yaitu sekitar jumlah siswanya adalah 139 siswa.

Tabel IV

Keadaan Siswa SDN Jumeneng Lor

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Kelas I	17	12	29
2. Kelas II	12	12	24
3. Kelas III	11	8	19
4. Kelas IV	10	11	21
5. Kelas V	17	9	26
6. Kelas VI	9	11	20
Jumlah	76	63	139

8. Keadaan Siswa Kelas V SDN Jumeneng Lor

Siswa Kelas V SD Jumeneng Lor terdiri dari 26 siswa, dengan 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kelas ini diampu oleh 1 wali kelas, 1 orang guru PAI, 1 orang guru penjaskes, 1 orang guru bahasa inggris dan 1 orang guru seni tari. Sebagian besar siswa di kelas ini dapat dikatakan cukup aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa kelas ini mempunyai karakteristik yang cukup beragam. Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat dalam bidang tertentu. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda dari masing-masing siswa menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam meningkatkan pembelajaran yang

TABEL V

Daftar Nama Siswa Kelas V Sd N Jumeneng Lor

No Urt	NO INDUK	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	
			L	P
1	1439	Ayu Tri Hartati		√
2	1496	Listina Pujiyati		√
3	1489	Aji Kristanto	√	
4	1492	Hardika Bara Cahyoko	√	
5	1458	Arsy Fahrizal	√	
6	1482	Dimas Maulana Hulu	√	
7	1488	Slamet Mintorogo	√	
8	1494	Didik Prasetyo	√	
9	1495	Suryani Septiawati		√
10	1505	Raka Hilmi Istiqlal	√	
11	1507	Muhammad Khodik	√	
12	1508	Muhammad Risky R	√	
13	1509	Eka Destiana		√
14	1512	Abdul Rohman	√	
15	1514	Bagas Prasetyo	√	
16	1515	Uly Fifi Isrodatun		√
17	1516	Ika Levina		√
18	1518	Fauzi		√
19	1519	Taufiq Imam Aditama	√	
20	1521	Desi Lailatul		√
21	1522	Windasari		√
22	1524	Reni Tri Astuti		√
23	1560	Muhammad Syaugi F	√	
24	1588	M Zein Riski	√	
25	1589	Imam Chaerudin	√	
26	1590	Rivki Yulianto	√	

B. PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SDN Jumeneng Lor

Motivasi belajar pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar pelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar pendidikan agama Islam ini sangat membantu sekali dan menerima ataupun mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam karena motivasi belajar pendidikan agama Islam disini akan menjadikan siswa senang di dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dan juga siswa akan mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Dari hasil observasi dan interview dengan kepala sekolah SDN Jumeneng Lor

“...untuk motivasi belajar siswa terutama soal mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya nilai cukup baik walaupun disana sini masih banyak kekurangan. Dan saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan terutama kepada guru agama untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap individu siswa.”

Bahwasanya motivasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Jumeneng Lor dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon siswa tersebut terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian siswa datang tepat waktu ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan untuk jam pertama pelajaran pendidikan agama Islam siswa diwajibkan shalat dulu sebelum belajar kemudian baru

mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam:

“...dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperang penting bagi keberhasilan siswa-siswinya terutama bagi guru agama, saya sendiri sebagai guru agama selalu dan sering memberikan motivasi belajar siswa-siswi karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama dalam memberikan materi keagamaan. Dan untuk memotivasi belajar siswa, saya selalu memberikan baik yang berhubungan dengan pelajaran agama dan kemudian mempraktekkannya. Dan untuk jam pertama apabila ada pelajaran agama, saya suruh siswa-siswi saya untuk sholat dhuha terlebih dahulu, supaya siswa-siswi tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar.”

Adapun dalam pemberian materi pendidikan agama islam terhadap siswa di dalam kelas terdapat beberapa ragam siswa di dalam menerima materi pendidikan agama islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti disini akan mengklarifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu : motivasi tinggi, motivasi sedang, motivasi rendah. Adapun penjelasan sebagai berikut :

a. Motivasi Rendah

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam sangat kurang atau dapat dikatakan kurang. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari pendidikan agama islam tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari pendidikan agama islam. Pada siswa yang motivasinya rendah guru pendidikan agama islam

hendaklah membangkitkan motivasi belajar

Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah :

1. Memberikan Ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

".....dalam proses belajar mengajar saya selalu memberikan ganjaran/imbalan kepada siswa baik tertulis maupun tidak tertulis. ganjaran/imbalan tertulis dapat dengan memberikan reward kepada siswa, kemudian ganjaran/imbalan tidak tertulis dapat dengan pujian. semua itu dapat dilakukan agar para siswa termotivasi untuk belajar."

".....untuk ganjaran bagi yang tidak mengerjakan tugas, saya beri hukuman untuk menggantikan piket teman-temannya sepulang sekolah, tetapi terlebih dahulu untuk pertama saya kasih teguran, kalau masih mengulangi lagi saya hukum menuliskan catatan teman-temannya. Hukuman ini diberlakukan tentunya dengan kesepakatan bersama terlebih dahulu dengan siswa, jadi siswa tahu persis apa hukumannya jika melanggar. Bagi siswa yang rajin mengerjakan tugas di akhir semester ada 3 siswa yang saya beri reward berupa alat tulis. Hal ini menjadikan siswa merasa berkompetisi di dalam kelas mereka "

2. Menumbuhkan Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

“.....guru selalu menumbuhkan minat yang ada pada siswa, dengan adanya minat pada siswa maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar. Terutama dalam pelajaran agama yang berkenaan dengan baca Al-Qur'an, saya mewajibkan setiap siswa bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam proses belajar mengajar saya mengubah bentuk-bentuk mengajar agar siswa tidak jenuh di dalam kelas.”

”.....untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri masing-masing siswa dan bermacam-macam minat pada siswa tinggal bagaimana guru bisa mengelola minat siswa tersebut. Untuk materi pendidikan agama Islam minat siswa yang saya kembangkan adalah pada bacaan dan hafalan Al-qur'an, karena pada umumnya siswa disini banyak yang belum bisa baca Al-Qur'an.”

3. Menjelaskan Tujuan Akhir

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

“.....dalam menjelaskan tujuan akhir siswa diharapkan mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari baik

itu di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya. sehingga akan memacu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar.”

”Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa karena siswa bisa memahami isi materi pelajaran yang telah dan akan dilaksanakan dan menjadikan pedoman bagi siswa nantinya.”

Hal yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam belajar pendidikan agama islam adalah :

- a. Sulit menerima materi pendidikan agama islam yang sedang berlangsung.
- b. Tidak mempunyai buku pedoman.
- c. Tidak mempunyai buku catatan sehingga siswa tidak mempunyai materi.

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama islam pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk

motivasi sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya.

Adapun guru pendidikan agama islam terhadap siswa yang motivasi belajarnya sedang hendaklah bias meningkatkan motivasi siswa tersebut, sehingga semangatnya akan muncul terus. Adapun upaya guru pendidikan agama islam disini adalah :

1. Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas serasa kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

".....memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa, saya sendiri selalu memberikan tugas yang berkenaan dengan materi saya dalam pendidikan agama islam dengan mengaitkan fenomena yang ada, baik berupa tugas kelompok ataupun individu. Untuk tugas individu saya suruh siswa mengerjakan tugas di buku lembar kerja siswa (LKS) dan untuk tugas kelompok saya suruh siswa menganalisa kejadian-kejadian yang ada pada materi pendidikan agama islam atau membuat kliping yang ada kaitannya dengan materi yang ada."

".....dalam memberikan tugas saya memberikan kepada siswa diantaranya soal yang mudah dan sulit. untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar khusus materi pendidikan agama islam dan saya memberikan rewar kepada siswa yang mempunyai nilai yang bagus guna membangkitkan semangat belajar siswa dan juga siswa termotivasi untuk lebih baik lagi."

Adapun tugas yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerjasiswa (LKS). Sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisa kejadian-kejadian yang ada pada materi pendidikan agama islam atau membuat kliping yang ada kaitannya dengan materi yang ada."

mengaitkan materi yang ada. Serta dapat dilakukan juga seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun tugas yang diberikan kepada siswa, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah di pelajari dalam meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

2. Mengadakan ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

“.....untuk memotivasi belajar siswa kemudian untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan mengadakan ulangan / ujian. Saya mengadakan ulangan yang sifatnya berkala dan kontinue kepada siswa. Dengan adanya ulangan ini mengajar.”

”.....mengadakan ulangan sangat penting bagi kemajuan siswa yang tentunya akan memberikan semangat dan motivasi. bagi saya ulangan adalah salah satu sarana motivasi untuk siswa”

kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengadakan ulangan terlebih dahulu saya beritahu waktu dan jamnya supaya siswa bisa siap semaksimal mungkin dalam menghadapi ulangan.”

3. Memberikan angka

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan.

”.....untuk memberikan motivasi belajar siswa, saya selalu memberikan angka atau nilai. bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) ataupun tuas saya kasih nilai atau point. kemudian untuk hafalan ayat-ayat Al-Qur’an saya kasih nilai juga, yang bertujuan membangkitkan semangat siswa untuk menghafal agar nantinya bisa berguna bagi siswa sendiri. Bagi yang tidak mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan hafalan al-qur’an saya kurangi nilainya atau bisa jadi tidak dapat nilai atau angka.”

”Saya memberikan angka atau nilai apabila siswa mampu mengerjakan tugas lembar kerja siswa (LKS) ataupun tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan sebaik mungkin dan juga kepribadian siswa itu sendiri saya nilai juga baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Jadi bukan hanya pada angka tetapi juga pada kepribadian siswa juga.”

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah :

- a. Siswa akan termotivasi belajar apabila ada dorongan dari luar.
- b. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.

c. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan

c. Motivasi Tinggi

Yang dimaksud dengan motivasi tinggi adalah dimana siswa mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi di dalam belajar pendidikan agama islam, sehingga akan lebih mudah memahami materi pendidikan agama islam tersebut. Pada siswa yang motivasinya tinggi di dalam belajar pendidikan agama islam hendaklah guru pendidikan agama islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan.

Adapun upaya guru agama pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar di dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah :

1. Kompetisi

Persaingan atau kompetisi antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

"Saya sering melaksanakan kompetisi terutama dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya cerdas cermat tentang materi pelajaran. Kompetisi yang saya lakukan guna memberikan motivasi si siswa tadi agar lebih giat lagi dalam belajar."

"Saya mengadakan kompetisi apabila tidak mengganggu proses belajar mengajar, misalnya kalau materi yang saya berikan sudah selesai. Kemudian untuk prosesnya saya beritahu dulu kapan waktu kompetisi akan dilaksanakan agar siswa bisa siap dalam ikut kompetisi tentunya kompetisi yang sportif jujur dan terbuka. Saya

mengadakan kompetisi agar siswa tidak bosan dan dapat suasana baru.”

Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan SD N Jumeneng Lor di antara mengadakan kompetisi sholat, baca tulis Al-Qur'an, dan cerdas cermat. Bagi siswa yang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian sholatnya bagus dan baik akan mendapatkan tambahan nilai. Hal ini sering dilakukan oleh beberapa guru pendidikan agama islam dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Memberikan angka

Angka dalam hal ini merupakan symbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya. Sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajar dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

”.....memberi angka atau nilai harus diberikan kepada siswa sebagai usaha atau hasil siswa dalam mengerjakan tugas, ulangan / ujian. Supaya siswa tambah semangat dalam belajar. Bagi siswa yang nilainya kurang saya adakan remidi dan diharapkan dengan remidi siswa mampu lebih baik lagi dalam nilai dan berprestasi.”

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya tinggi di dalam belajar pendidikan agama islam adalah :

- b. mempunyai buku panduan pendidikan agama islam atau buku-buku yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam.
- c. siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama islam waktu pelajaran.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SD N Jumeneng Lor

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak pengelola SD N Jumeneng Lor, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

pertama faktor-faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD N Jumeneng Lor

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SD N Jumeneng Lor, pihak sekolah melakukan upaya-upaya ke arah terciptanya cita-cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru dan terutama guru pendidikan agama Islam yang ada di SD N Jumeneng Lor.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SD N Jumeneng Lor.

“.....sejauh ini, motivasi belajar siswa di SD N Jumeneng Lor ini didukung oleh keaktifan para guru pendidikan agama Islam yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing sebagai guru pendidikan agama Islam.”

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N Jumeneng Lor. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SD N Jumeneng Lor.

1. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru pendidikan agama

pendidikan agama Islam. Misalnya, mushola, tempat wudhu' dan lain-lain.

2. Adanya dukungan dari guru-guru non agama

Kebersamaan dan dukungan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru pendidikan agama Islam dengan guru non agama Islam ada kerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu komunikasi antar guru dan karyawan juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau salah faham.

3. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, guru non agama maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

4. Adanya kesadaran para siswa.

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka, faktor ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua.

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina orang tua dalam belajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“.....adanya faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang orang tua yang cukup / mampu (sosial ekonomi). Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang yang cukup dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena dengan itu siswa yang mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.”

“.....adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca al-qur'an. Karena setelah siswa pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai.”

b. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD N Jumeneng Lor

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lajunya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“.....untuk faktor penghambat adalah lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa...”

tidak semua orang tua siswa taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama.”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“..... penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sehingga untuk memotivasi siswa masih terdapat kendala. kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.”

“.....penghambatnya adalah dari faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, siswa sendiri yang malas belajar, sehingga sulit untuk memotivasi belajar siswa.”

c. Keefektifan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD N Jumeneng Lor

Dari hasil observasi peneliti memperoleh data hasil belajar PAI siswa kelas V. Yang kemudian peneliti analisis dan didapatkan data rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut.

Tabel. VI

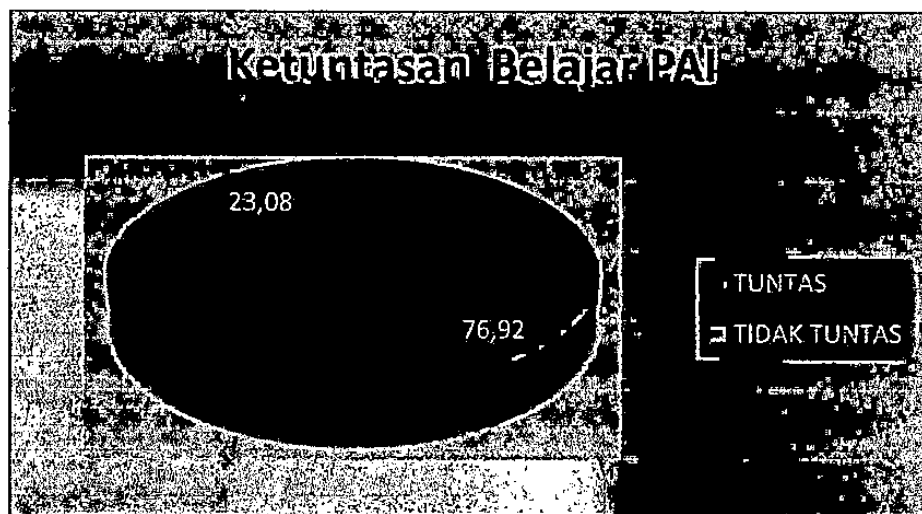
**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar
Mata Pelajaran PAI Kelas V**

Nilai	KKM=70	Frekuensi	Prosentase
UTS	Siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Tuntas)	16	61,54%
	Siswa yang mendapat nilai dbawah KKM (Tidak Tuntas)	10	38,46%
UAS	Siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Tuntas)	20	76,92%
	Siswa yang mendapat nilai dbawah KKM (Tidak Tuntas)	6	23,08%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari hasil nilai UTS dan UAS dimana prosentase UAS lebih tinggi yaitu 76,92% atau 20 siswa memiliki nilai \geq KKM=70, atau sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 23,08 % atau 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau masih memiliki nilai \leq KKM=70.

Berikut ini adalah Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM=70) :

Diagram 1.1 Ketuntasan Belajar PAI Berdasarkan KKM



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI kelas V berhasil. Hal tersebut dapat dilihat ada 76,92% siswa tuntas belajar, sedangkan 23,08% siswa belum tuntas. Dengan demikian upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dapat dikatakan efektif dan berhasil karena, memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD N Jumeneng Lor

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam (PAI) karena guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis motivasi :

a. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi dimaksudkan bahwa siswa yang dengan mudah menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari karena siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi.

Adapun dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi lebih menekan pada faktor intrinsik yaitu rasa ingin mengetahui dari materi pendidikan agama Islam tersebut.

Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang motivasinya tinggi adalah:

1). Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa

belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *value* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2). Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang pada dasarnya setiap siswa sudah ada dorongan untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) akan tetapi siswa tersebut perlu adanya dorongan ataupun rangsangan dari luar. Sehingga motivasi sedang disini sedikit banyak tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar.

1). Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas serasa kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Adapun tugas yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat dilakukan juga seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

2). Mengadakan ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus

3). Memberikan angka

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan.

c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah maksudnya adalah dimana seorang siswa yang motivasinya sangat rendah didalam mempelajari pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Hal ini biasanya terjadi ketika perasaan siswa dalam keadaan kecewa sehingga kemauan belajarnya menurun, sehingga perlu adanya dorongan atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajarnya kembali.

Adapun upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi siswa yang motivasinya rendah adalah :

1). Memberikan ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan

dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD N Jumeneng Lor

Setiap pelaksanaan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung adalah: Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tenaga pengajarnya yang profesional semua Bapak/Ibu guru setelah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, adanya kebersamaan dari guru-guru non agama islam, keluarga yang harmonis terutama di sekolah, motivasi. Faktor pendukung inilah yang menjadi

Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bila dilihat secara umum dari hasil penelitian faktor penghambat adalah semangat belajar dari siswa, terhambat oleh dana, kemampuann ekonomi dari siswa, lingkungan siswa yang kurang kondusif dan tidak semua orang tua siswa taat beragama. Namun dari beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi tersebut sekolah tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pihak sekolah telah mencari solusi agar penghambat tersebut dapat diminimalisir. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

3. Keefektifan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD N Jumeneng Lor..

Dari pembahasan di atas diperoleh 76,92% atau 20 siswa memiliki nilai \geq KKM=70, atau sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 23,08 % atau 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau masih memiliki nilai \leq KKM=70. Dengan demikian upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dapat dikatakan efektif dan berhasil karena, memberi pengaruh positif terhadap